

**PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
(Studi Terhadap Mahasiswa Tingkat I-E Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati Pada
Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro Materi Sistem Ekonomi)**

Yopi Nisa Febianti¹

1. Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Unswagati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan *cooperative learning* teknik *think-pair-share* mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada materi sistem ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan siklus. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes subjektif dan lembar observasi. Sumber data adalah mahasiswa tingkat I.E Pendidikan Ekonomi FKIP UNSWAGATI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cooperative learning* teknik *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prestasi belajar yang memuaskan. Pada siklus 1, rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 66,04. Sedangkan pada siklus 2, rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 88,46. Selain itu, berdasarkan hasil normalisasi gain terhadap prestasi belajar mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai rata-rata NG = 0,6. Simpulan dari penelitian ini adalah *cooperative learning* teknik *think-pair-share* mampu membantu mahasiswa dalam memahami konsep sistem ekonomi, juga mampu mengefektifkan aktivitas mahasiswa baik secara individu maupun kelompok, dan aktivitas dosen dalam pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para dosen di lingkungan FKIP UNSWAGATI untuk mencoba menerapkan *cooperative learning* teknik *think-pair-share* pada pembelajaran mata kuliah yang diampunya.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Teknik *Think-Pair-Share*, dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga berperan dalam usaha untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran, dimana ada pendidik yang melayani para peserta didiknya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik tersebut melakukan penilaian atau pengukuran tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

Pengajaran yang berkesan akan menghasilkan pembelajaran yang diinginkan. Itulah yang perlu ditekankan kepada para pendidik bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi-materi yang diajarkan, sehingga prestasi belajar peserta didik dalam belajar dapat meningkat.

Bentuk pembelajaran yang dekat dengan keseharian peserta didik adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan interaksi antarpeserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Di sinilah *cooperative learning* memainkan

peranannya dalam memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

Cooperative learning telah banyak digunakan di sekolah-sekolah, baik di Indonesia maupun di negara lain. Banyak pendidik yang menerapkan pembelajaran *cooperative learning* dalam proses pembelajaran, karena dengan *cooperative learning* ini para peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Cooperative learning* berfungsi untuk meningkatkan *social skill*, karena secara tidak langsung pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok, bertanggung jawab akan tugas individunya, meningkatkan semangat gotong royong, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, juga peduli terhadap orang lain. *Cooperative learning* terdiri dari beberapa macam teknik, salah satunya adalah teknik *Think-Pair-Share* yang pada dasarnya mengutamakan suatu kerjasama setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga prestasi belajar peserta didik dalam belajar dapat meningkat. *Cooperative learning* dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui *cooperative learning* teknik *Think-Pair-Share* bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi merupakan hasil bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik berarti tercapainya tujuan belajar peserta didik. Tujuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah perubahan prestasi belajar mereka yang lebih baik daripada sebelumnya. Salah satu faktor penentu prestasi belajar peserta didik adalah penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul:

“PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (Studi Terhadap Mahasiswa Tingkat I.E Pendidikan Ekonomi FKIP UNSWAGATI Pada Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro Materi Sistem Ekonomi Tahun Akademik 2013/2014)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa Inggris, “*action research*”. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940-an, sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, di mana peneliti melakukan pekerjaan pokok sehari-hari. Pekerjaan pokok sehari-hari ini misalnya, kelas yang merupakan tempat kerja bagi para guru yang bersangkutan. Demikian pula sekolah, yang menjadi kegiatan pengelolaan sekolah, juga dapat menjadi tempat penelitian bagi para kepala sekolah. Penelitian ini bisa pula dilakukan di desa atau di tempat aktivitas masyarakat oleh seseorang yang menjadi penyuluh masyarakat. Mereka semua, tanpa terkecuali, dapat melakukan kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperbaiki kinerja, tanpa harus pergi ke tempat lain, seperti para peneliti konvensional pada umumnya (Sukardi, 2013:2).

Cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2013:202).

Menurut Djamarah (2010:404) langkah-langkah dalam menerapkan teknik belajar-mengajar berpikir-berpasangan-berempat (*think-pair-share*), adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.

2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa, "Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi yang sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan, serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian tindakan merupakan upaya kolaboratif antara dosen dengan peserta didik, suatu kerjasama dengan perspektif yang berbeda. Misalnya bagi dosen, demi peningkatan kompetensi profesinya dan bagi mahasiswa, demi peningkatan prestasi belajarnya. Penelitian tindakan tidak lain adalah suatu metode penelitian, di mana suatu kelompok orang yang juga peneliti dalam mengorganisasi suatu kondisi, mereka dapat mempelajari secara intensif pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain (Sukardi, 2013:2).

PEMBAHASAN

Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2014 dengan total kehadiran mahasiswa sebanyak 24 orang (hadir semua). Materi perkuliahan yang dibahas dalam siklus 1 adalah sistem ekonomi.

Kegiatan belajar-mengajar diawali dengan mengkondisikan kelas seperti pengabsenan dan inspeksi kebersihan, sehingga kelas nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah kelas dinyatakan nyaman untuk memulai pembelajaran, dosen menjelaskan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa. Pemaparan tujuan pembelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk menyegarkan kembali ingatan mahasiswa, dosen kembali membahas mengenai konsep sistem ekonomi secara global. Setelah itu, dosen menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran, yaitu *cooperative learning* teknik *think-pair-share*.

Tahap selanjutnya, dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang mahasiswa. Selanjutnya, dosen memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari subkajian materi perkuliahan hari itu. Setiap individu dalam kelompok diberikan tugas pencarian subkajian materi yang sama, agar masing-masing individu dalam kelompok dapat memikirkan sendiri tugas yang diberikan dan bertanggung jawab atas tugas tersebut tanpa mengandalkan teman yang lain dalam satu kelompok. Masing-masing individu dalam kelompok juga harus dapat menggunakan waktu yang diberikan dalam mengerjakan tugas mandiri seefisien mungkin. Masing-masing individu dalam kelompok harus menguasai sebaik mungkin subkajian materi perkuliahan yang menjadi tugasnya.

Setelah pengerjaan tugas individu dalam kelompok selesai, selanjutnya mahasiswa berpasangan dengan teman satu kelompoknya untuk saling berbagi dan berdiskusi mengenai tugas yang diberikan. Diskusi berpasangan dilakukan untuk menyamakan persepsi dari tugas yang diberikan, yaitu mengenai konsep-konsep materi perkuliahan yang akan dibahas hari itu. Setelah diskusi berpasangan selesai dilakukan, mereka kembali dalam

kelompok berempat, dan mereka saling berbagi dan berdiskusi mengenai hasil diskusi tugas yang dilakukan berpasangan. Diskusi kelompok berempat ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dari hasil tugas yang diperoleh semua anggota kelompok berempat.

Setelah diskusi kelompok berempat selesai, dosen menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas yang diberikan. Kelompok berempat saling membantu dalam mempresentasikan hasil diskusi tugas mereka di depan kelas. Mereka membahas subkajian materi secara lengkap, agar mahasiswa dari kelompok lain dapat memahami materi tersebut.

Presentasi tugas dilakukan oleh setiap kelompok, kecuali mereka sepakat bahwa satu atau beberapa kelompok saja yang presentasi sudah cukup memuaskan mereka dalam memahami tugas mengenai bahasan materi perkuliahan hari itu. Setelah *cooperative learning* teknik *think-pair-share* dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab materi yang dipimpin oleh dosen. Dalam menjawab berbagai pertanyaan, setiap anggota kelompok berempat saling membantu. Apabila ada pertanyaan yang tidak terjawab, maka dosen akan melimpahkan pertanyaan tersebut kepada kelompok berempat yang lain untuk menjawabnya. Apabila pertanyaan tersebut belum juga terjawab setelah dilimpahkan kepada semua kelompok di kelas, maka dosen yang akan menjawab pertanyaan tersebut, dan dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan mengenai materi perkuliahan hari itu bersama-sama mahasiswa.

Pada kegiatan penutup, dosen memberikan soal evaluasi untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa setelah melakukan proses pembelajaran. Kemudian, dosen memberikan tugas rumah dimana mahasiswa harus mempelajari materi perkuliahan untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil dari proses pengamatan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas mahasiswa, terlihat bahwa dari keseluruhan mahasiswa yang hadir saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian mahasiswa yang aktif terlibat di dalam proses diskusi. Mahasiswa masih terlihat saling mengandalkan satu sama lainnya, sehingga dosen terkadang perlu bersikap lebih tegas, misalnya dengan menunjuk mahasiswa tertentu agar mau memberikan penjelasan atau mengemukakan hasil dari tugas yang diberikan. Masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak fokus saat dosen sedang memberikan penjelasan mengenai materi dan tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa, sehingga saat pengerjaan tugas beberapa mahasiswa tersebut terlihat bingung dan dosen harus menjelaskan kembali tugas yang harus dikerjakan mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih belum memahami materi yang dipelajari, sehingga ketika proses penyimpulan materi perkuliahan dilakukan mahasiswa cenderung untuk lebih banyak diam.

Meskipun demikian dalam proses diskusi dalam kelompok berempat, mahasiswa secara sadar dan mandiri mengatur dirinya sendiri serta kelompoknya untuk melakukan tugas dan saling berbagi dalam upaya menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan kata lain, beberapa mahasiswa dapat berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan juga kelompoknya. Meskipun demikian dalam proses pembelajaran tersebut, mahasiswa masih gaduh dan sering memperhatikan kelompok lain walaupun mereka tidak keluar dari kelompok untuk melihat tugas kelompok lain.

Rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada siklus 1 adalah 66,04. Deskripsi prestasi belajar mahasiswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Prestasi Belajar Mahasiswa Siklus 1

No	Kriteria	Kategori	Siklus 1	
			F	%
1	00 - 20	Sangat Kurang	0	0,00
2	21 - 40	Kurang	0	0,00
3	41 - 60	Cukup	6	25,00
4	61 - 80	Baik	18	75,00
5	81 - 100	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah			24	100,00

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori sangat kurang adalah tidak ada (0%); mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori kurang adalah tidak ada (0%); mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori cukup adalah 6 orang (25%); mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori baik adalah 18 orang (75%); dan mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori sangat baik adalah tidak ada (0%).

Jika melihat hasil dari penelitian siklus 1 diatas jelas diketahui bahwa terdapat perbaikan yang cukup berarti dalam pembelajaran. Namun perbaikan tersebut dirasakan belum maksimal, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang masih harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- Dosen masih belum mampu mengkondisikan mahasiswa pada awal pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih terdapat mahasiswa yang kurang memperhatikan dan merespon pertanyaan-pertanyaan dosen pada awal pembelajaran.
- Dosen masih kurang memperhatikan mahasiswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- Mahasiswa masih sering mengandalkan mahasiswa lain yang dianggapnya lebih pintar, karena kurangnya rasa percaya diri dan takut akan membuat kesalahan selama proses pembelajaran.

- Mahasiswa masih segan untuk bertanya pada dosen jika mendapatkan kesulitan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan pada siklus 1 diatas, maka upaya untuk mempertahankan keberhasilan dan memperbaiki pembelajaran pada siklus 2 dibuat perencanaan sebagai berikut:

- Dosen lebih mengkondisikan mahasiswa pada awal pembelajaran, memotivasi mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mampu menarik perhatian mahasiswa, sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan lebih tenang dan kondusif.
- Dosen harus lebih aktif atau lebih memberikan perhatian pada mahasiswa atau kelompok yang lebih pasif.
- Lebih mendorong rasa percaya diri mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan pujian apabila mahasiswa mampu menjawab dengan benar, dan tidak mengecilkan jawaban mahasiswa apabila mahasiswa menjawab salah, tetapi menumbuhkan harapan dengan memperbaiki jawaban atau pendapat mahasiswa.
- Memberikan *reward* berupa penilaian khusus dari dosen untuk mendorong mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok ataupun diskusi kelas.

Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014 dengan total kehadiran mahasiswa sebanyak 24 orang (hadir semua). Materi perkuliahan yang dibahas dalam siklus 2 sama dengan materi perkuliahan pada siklus 1, yaitu sistem ekonomi.

Pada siklus 2, kegiatan belajar-mengajar diawali dengan mengkondisikan kelas seperti pengabsenan dan inspeksi kebersihan, sehingga kelas nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah kelas dinyatakan nyaman untuk memulai pembelajaran, dosen menjelaskan

tujuan pembelajaran kepada mahasiswa. Pemaparan tujuan pembelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk menyegarkan kembali ingatan mahasiswa, dosen kembali membahas mengenai konsep sistem ekonomi secara global. Setelah itu, dosen menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran, yaitu *cooperative learning* teknik *think-pair-share*.

Tahap selanjutnya, dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang mahasiswa. Selanjutnya, dosen memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari subkajian materi perkuliahan hari itu. Setiap individu dalam kelompok diberikan tugas pencarian subkajian materi yang sama, agar masing-masing individu dalam kelompok dapat memikirkan sendiri tugas yang diberikan dan bertanggung jawab atas tugas tersebut tanpa mengandalkan teman yang lain dalam satu kelompok. Masing-masing individu dalam kelompok juga harus dapat menggunakan waktu yang diberikan dalam mengerjakan tugas mandiri seefisien mungkin. Masing-masing individu dalam kelompok harus menguasai sebaik mungkin subkajian materi perkuliahan yang menjadi tugasnya.

Setelah pengerjaan tugas individu dalam kelompok selesai, selanjutnya mahasiswa berpasangan dengan teman satu kelompoknya untuk saling berbagi dan berdiskusi mengenai tugas yang diberikan. Diskusi berpasangan dilakukan untuk menyamakan persepsi dari tugas yang diberikan, yaitu mengenai konsep-konsep materi perkuliahan yang akan dibahas hari itu. Setelah diskusi berpasangan selesai dilakukan, mereka kembali dalam kelompok berempat, dan mereka saling berbagi dan berdiskusi mengenai hasil diskusi tugas yang dilakukan berpasangan. Diskusi kelompok berempat ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dari hasil tugas yang diperoleh semua anggota kelompok berempat.

Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, dosen berperan menjawab setiap pertanyaan yang dikemukakan oleh mahasiswa, memberikan arahan dan bimbingan dalam melakukan tugas kelompok, memberikan pujian dan juga teguran jika ada mahasiswa yang melakukan penyimpangan.

Setelah diskusi kelompok berempat selesai, dosen menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas yang diberikan. Kelompok berempat saling membantu dalam mempresentasikan hasil diskusi tugas mereka di depan kelas. Mereka membahas subkajian materi secara lengkap, agar mahasiswa dari kelompok lain dapat memahami materi tersebut.

Presentasi tugas dilakukan oleh setiap kelompok, kecuali mereka sepakat bahwa satu atau beberapa kelompok saja yang presentasi sudah cukup memuaskan mereka dalam memahami tugas mengenai bahasan materi perkuliahan hari itu. Setelah *cooperative learning* teknik *think-pair-share* dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab materi yang dipimpin oleh dosen. Dalam menjawab berbagai pertanyaan, setiap anggota kelompok berempat saling membantu. Apabila ada pertanyaan yang tidak terjawab, maka dosen akan melimpahkan pertanyaan tersebut kepada kelompok berempat yang lain untuk menjawabnya. Apabila pertanyaan tersebut belum juga terjawab setelah dilimpahkan kepada semua kelompok di kelas, maka dosen yang akan menjawab pertanyaan tersebut, dan dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan mengenai materi perkuliahan hari itu bersama-sama mahasiswa.

Pada kegiatan penutup, dosen memberikan soal evaluasi untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa setelah melakukan proses pembelajaran. Kemudian, dosen memberikan tugas rumah dimana mahasiswa harus mempelajari materi perkuliahan untuk pertemuan selanjutnya.

Dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 ini, terlihat bahwa mahasiswa jauh lebih aktif daripada pertemuan pada siklus 1. Mahasiswa lebih memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dosen dan terlibat aktif dalam proses apersepsi. Disini terlihat bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran.

Penerapan *cooperative learning* teknik *think-pair-share* yang dilakukan oleh dosen dimana mahasiswa dibagi ke dalam kelompok berempat, dan masing-masing anggota kelompok diberikan tugas yang sama yang harus dikerjakan secara mandiri, lalu berpasangan dengan salah satu anggota kelompoknya dan saling berbagi hasil tugas untuk menyamakan persepsi, dan selanjutnya kembali ke kelompok berempat untuk berdiskusi dan saling berbagi hasil tugas untuk menyamakan persepsi dalam kelompok berempat, serta hasil diskusinya dipresentasikan di depan kelas bersama kelompok berempat untuk menjelaskan konsep sistem ekonomi terbukti mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Deskripsi Prestasi Belajar Mahasiswa Siklus 2

No	Kriteria	Kategori	Siklus 2	
			F	%
1	00 - 20	Sangat Kurang	0	0,00
2	21 - 40	Kurang	0	0,00
3	41 - 60	Cukup	0	0,00
4	61 - 80	Baik	0	0,00
5	81 - 100	Sangat Baik	24	100,00
Jumlah			24	100,00

Selain itu pada siklus 2 ini, mahasiswa mulai terbiasa berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif sehingga mengajukan pertanyaan-pertanyaan jika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, mengemukakan pendapat atau jawaban di kelas, dan ikut terlibat secara aktif dalam proses pengambilan kesimpulan di akhir

perkuliahan tanpa dosen harus mendorong atau menunjuk mahasiswa tertentu untuk melakukannya. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang masih kurang memahami konsep sistem ekonomi.

Rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada siklus 2 adalah 88,46. Deskripsi prestasi belajar mahasiswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.

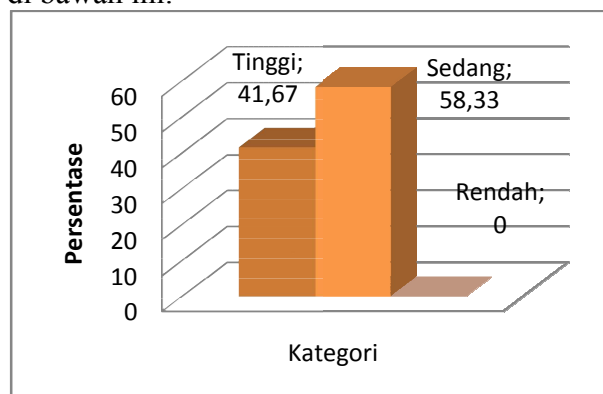
Pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori sangat kurang adalah tidak ada (0%); mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori kurang adalah tidak ada (0%); mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori cukup adalah tidak ada (0%); mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori baik adalah tidak ada (0%); dan mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori sangat baik adalah 24 orang (100%).

Peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada siklus 2 yang dinyatakan melalui *Normalized Gain* dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 3. Persentase Normalisasi Gain Pada Siklus 2

Rentang	Kategori	N Gain	
		F	%
$0,70 \leq N_{gain} \leq 1$	Tinggi	10	41,67
$0,30 \leq N_{gain} < 0,70$	Sedang	14	58,33
$N_{gain} < 0,30$	Rendah	0	0

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam *Normalized Gain* Pada Siklus 2

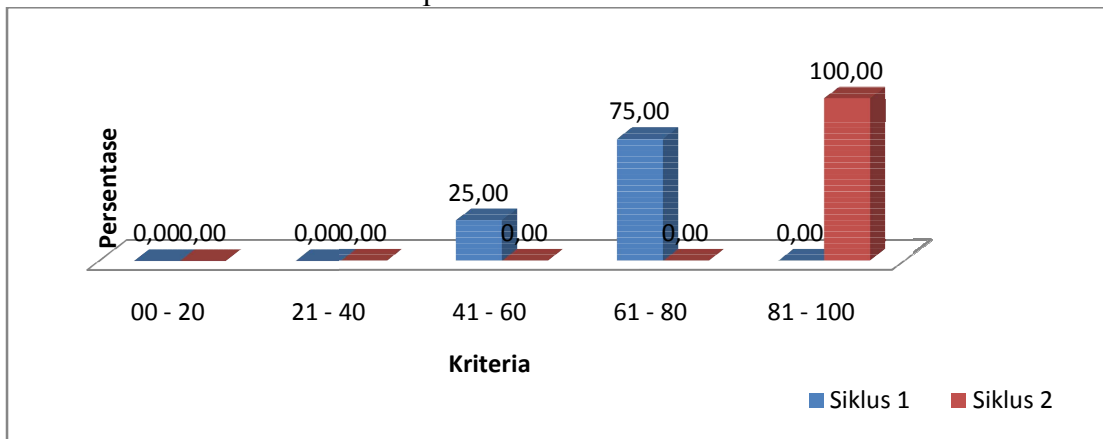
Dari hasil pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilaksanakan pada siklus 2 dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *cooperative learning* teknik *think-pair-share* sudah sangat baik. Hal-hal yang dapat disimpulkan setelah pelaksanaan siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

- Keseluruhan mahasiswa telah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dosen telah mampu mengkondisikan kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif dan interaktif.
- Prestasi belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Dilihat dari rata-rata prestasi

belajar siklus 2 (88,46) yang mengalami peningkatan daripada siklus 1 (66,04). Jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik pun meningkat. Pada siklus 2, mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik adalah semua mahasiswa yang berjumlah 24 orang.

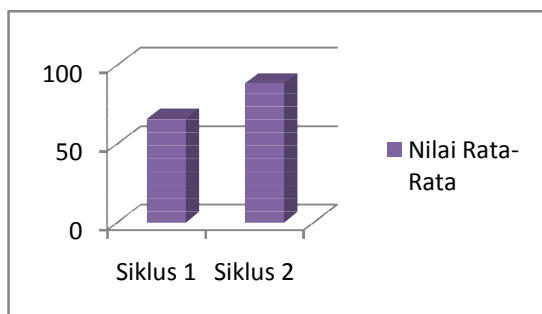
- Secara umum *cooperative learning* teknik *think-pair-share* sangat mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Gambaran peningkatan prestasi belajar mahasiswa tiap siklus dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat I.E

Sedangkan gambaran peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa tiap siklus dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Peningkatan Rata-Rata Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat I.E

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada materi sistem ekonomi.

Sarana yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa adalah *cooperative learning* teknik *think-pair-share* dengan penilaian berupa tes formatif untuk masing-masing siklus. Dengan mengacu pada pandangan bahwa *cooperative learning* teknik *think-pair-share* memang menjadi metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif, sementara dosen juga tidak suntuk dan termotivasi untuk memberikan pembelajaran sebaik mungkin, maka *cooperative learning* teknik *think-pair-share* dipercaya sebagai suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar, pemahaman, dan juga

aktivitas dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, dosen telah berusaha untuk mengkondisikan kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya, dosen menjelaskan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa, membahas kembali mengenai konsep sistem ekonomi, serta membagi mahasiswa ke dalam kelompok diskusi kecil yang beranggotakan 4 orang. Baru setelah itu, dosen memberikan tugas kepada setiap individu dalam kelompok untuk pembelajaran hari itu.

Interaksi yang tinggi terjadi antarmahasiswa di dalam kelompok, mereka mulai menyadari akan tanggung jawab secara individu dan juga kelompok dalam mengerjakan tugas. Tetapi, sebagian besar mahasiswa masih enggan untuk mengemukakan pendapat/ide, serta mengajukan pertanyaan kepada dosen apabila mengalami kesulitan. Hal ini mungkin dapat terjadi karena selama ini mahasiswa tidak terbiasa dengan pola pembelajaran yang diperkenalkan dosen. Mahasiswa juga masih belum memahami konsep materi yang dipelajari, hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa masih kurang memperhatikan saat dosen menyampaikan materi, sehingga pada saat penyimpulan materi di akhir pembelajaran, mahasiswa cenderung pasif untuk mengemukakan pendapat/ide.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen pada akhir pembelajaran terhadap 24 orang mahasiswa tingkat I.E Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada siklus pertama adalah cukup baik. Perolehan prestasi belajar dengan kategori cukup adalah 6 orang mahasiswa, sedangkan perolehan prestasi belajar dengan kategori baik adalah 18 orang mahasiswa. Setelah dianalisis dengan melihat prestasi belajar atau evaluasi terhadap mahasiswa, ternyata mahasiswa masih kurang memahami keseluruhan konsep sistem ekonomi.

Melihat kendala tersebut maka *cooperative learning* teknik *think-pair-*

share dianjurkan untuk terus digunakan dalam proses pembelajaran dengan melakukan beberapa penekanan, yaitu: dosen lebih mengkondisikan mahasiswa pada awal pembelajaran; memotivasi mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mampu menarik perhatian mahasiswa, sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan lebih tenang dan kondusif; dosen harus lebih aktif atau lebih memberikan perhatian pada mahasiswa atau kelompok yang lebih pasif; lebih mendorong rasa percaya diri mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan pujian apabila mahasiswa mampu menjawab dengan benar, dan tidak mengecilkan jawaban mahasiswa apabila mahasiswa menjawab salah, tetapi menumbuhkan harapan dengan memperbaiki jawaban atau pendapat mahasiswa; dan memberikan *reward* berupa penilaian khusus dari dosen untuk mendorong mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat/ide dalam diskusi kelompok ataupun diskusi kelas. Pada intinya, dosen harus berusaha merangsang mahasiswa agar dapat berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif, selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus kedua pembelajaran telah berjalan semakin baik. Dosen dan mahasiswa terlihat semakin berinteraksi aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, mahasiswa telah lebih percaya diri dalam mengemukakan ide/pendapat, pertanyaan, serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *cooperative learning* teknik *think-pair-share* mampu meningkatkan aktivitas dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran yang tengah berlangsung.

Data hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen pada akhir pembelajaran pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah sangat baik. Perolehan hasil belajarnya, yaitu: mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori sangat baik adalah

seluruh mahasiswa tingkat I.E yang berjumlah 24 orang.

Dari hasil penelitian diatas, terlihat jelas bahwa meningkatnya prestasi belajar mahasiswa tingkat I.E Pendidikan Ekonomi disebabkan karena mahasiswa mampu berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri, tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan yang disajikan oleh dosen. Selain itu, dosen hanya berperan sebagai fasilitator dan juga motivator, serta pembimbing dalam proses pembelajaran.

Jadi, *cooperative learning* teknik *think-pair-share* merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri, dan juga meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar di kelas. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara dosen dengan mahasiswa, atau mahasiswa dengan mahasiswa lain, yang dapat menciptakan suasana kondusif dimana mahasiswa dapat menggunakan kemampuannya secara maksimal dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa tingkat I.E Pendidikan Ekonomi pada materi sistem ekonomi dapat ditingkatkan melalui *cooperative learning* teknik *think-pair-share*. Simpulan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siklus 1 menunjukkan bahwa dari 24 orang mahasiswa yang dikenai tindakan, diketahui rata-rata hasil belajar adalah 66,04. Sedangkan, pada siklus 2 diketahui rata-rata hasil belajar adalah 88,46. Dari hasil tes formatif tersebut terlihat adanya

peningkatan rata-rata prestasi belajar kelas. Selain itu, berdasarkan hasil normalisasi gain terhadap prestasi belajar mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai rata-rata $NG = 0,6$.

2. *Cooperative learning* teknik *think-pair-share* mampu membantu mahasiswa dalam memahami konsep sistem ekonomi, hal tersebut terlihat dimana mahasiswa dapat mengerjakan tugas, mengeluarkan pendapat/ide, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dosen, dan mengerjakan tes formatif dengan baik.
3. *Cooperative learning* teknik *think-pair-share* mampu mengefektifkan aktivitas mahasiswa baik secara individu maupun kelompok, dan aktivitas dosen dalam pembelajaran. Dari hasil temuan, terlihat adanya interaksi yang tinggi serta dialog yang interaktif antara dosen dengan mahasiswa, serta mahasiswa dengan mahasiswa lain. Pada siklus 1, aktivitas mahasiswa dinilai cukup baik, meskipun mahasiswa belum terbiasa dalam mengemukakan ide/pendapat mereka. Pada siklus 2, mahasiswa mulai terbiasa dalam mengemukakan pendapat/ide mereka. Selain itu, mahasiswa mampu berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya, misalnya saat dosen menugaskan mahasiswa untuk menjelaskan konsep sistem ekonomi kepada mahasiswa lainnya di dalam kelompok dan di depan kelas.

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan simpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena *cooperative learning* teknik *think-pair-share* mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa serta mampu meningkatkan aktivitas dosen dan mahasiswa, maka disarankan kepada para dosen di lingkungan FKIP

- UNSWAGATI untuk mencoba menerapkan *cooperative learning* teknik *think-pair-share* pada proses pembelajaran mata kuliah yang diampunya.
2. Karena *cooperative learning* teknik *think-pair-share* mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa serta mampu meningkatkan aktivitas dosen dan mahasiswa, maka disarankan kepada para dosendi lingkungan FKIP UNSWAGATI untuk menggunakan metode-metode pembelajaran aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar-mengajar.
 3. Karena *cooperative learning* teknik *think-pair-share* mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa serta mampu meningkatkan aktivitas dosen dan mahasiswa, maka disarankan kepada pihak FKIP UNSWAGATI dapat memfasilitasi sarana pendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caruso, Loredana. 2004. *The Fundamentals of Cooperative Learning*. [Online]. Tersedia: <http://www.e-teaching-each-other.net/Comenius/englishCLcome nius1.ppt>. [27 April 2008].
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. -----. *Model-Model Pembelajaran Yang Efektif*. [Online]. Tersedia: http://ktsp.diknas.go.id/download/kt sp_smk/14.ppt. [15 Januari 2008].
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febianti, Yopi Nisa. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Kelas X dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2011/2012)*. Tesis Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan: Tidak Diterbitkan.
- Gordon, Jeanette. ----. *Cooperative Structures For Asking Question*. [Online], 15 halaman. Tersedia: <http://www.thecenterlibrary.org/cwis/cwisdocs/coopstructures.pdf> [23 April 2008].
- Johnson & Johnson. 2001. *Cooperative Learning*. [Online]. Tersedia: <http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperativelearning.htm>. [28 April 2008].
- Kagan, Spencer. ----. *Structures Optimize Engagement*. [Online]. Tersedia: <http://kaganonline.com/KaganClub/FreeArticles/ASK28.html>. [23 April 2008].
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi. 1987. *Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ledlow, Susan. 2001. *Using Think-Pair-Share In The College Classroom*. [Online], 2 halaman. Tersedia: <http://clte.asu.edu/active/usingtps.pdf>. [23 April 2008].

- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mangelep, Navel Oktaviandy. 2012. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Suatu Reflektif dalam Perbaikan Kualitas Pembelajaran)*. [Online]. Tersedia : <http://navelmangelep.wordpress.com/2012/03/19/penelitian-tindakan-kelas-reflektif-dalam-perbaikan-kualitas-pembelajaran/> [13 April 2014].
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1996. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyan, A. Tabrani. 1993. *Proses Belajar-Mengajar Yang Efektif*. Bandung: Bina Budhaya.
- Sefra, Djuni. 2007. *Praktek Cooperative Learning Dalam Memotivasi Belajar Mengajar Siswa Dan Guru (Sebuah Study Di Sma Negeri 5 Bukittinggi)*. [Online]. Tersedia: http://djunisefra.blogspot.com/2007_12_01_archive.html. [28 Mei 2008].
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Part II*. [Online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>. [4 November 2014].
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.